

Pondasi Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa: Peran Dari Literasi Keuangan, Lingkungan Sosial, dan Tingkat Penghasilan Orang Tua Sebagai Pemoderasi

Yosita Febriyana¹, Dielanova Wynni Yuanita^{2*}

¹Universitas Kristen Duta Wacana, 12200574@students.ukdw.ac.id

²Universitas Kristen Duta Wacana, dielanova@staff.ukdw.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh literasi keuangan dan lingkungan sosial terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa yang dimoderasi oleh tingkat penghasilan orang tua pada mahasiswa program studi Akuntansi di Daerah Istimewa Yogyakarta, Semarang, dan Salatiga. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 315 responden, diambil secara *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner. Teknik analisis data yang dipakai yakni teknik analisis data SEM-PLS (*Structural Equation Modeling*) dengan *software* SmartPLS versi 4. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan hasil: H1 terdukung, pada mahasiswa dengan literasi keuangan yang tinggi memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang baik. H2 terdukung, pada mahasiswa dengan lingkungan sosial yang baik memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang baik. H3 tidak terdukung, tingkat penghasilan orang tua memoderasi pengaruh literasi keuangan pada perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. H4 terdukung, tingkat penghasilan orang tua memoderasi pengaruh lingkungan sosial pada perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

Kata Kunci: Literasi keuangan; lingkungan sosial; perilaku pengelolaan keuangan; tingkat penghasilan orang tua

Abstract

This research aims to analyze the influence of financial literacy and the social environment on students' financial management behavior which is moderated by the level of parental income in Accounting study program students in the Special Region of Yogyakarta, Semarang and Salatiga. This research uses a quantitative type of research. The sample in this study was 315 respondents, taken by *purposive sampling*. The data collection technique was carried out using a questionnaire. The data analysis technique used is the SEM-PLS (*Structural Equation Modeling*) data analysis technique with SmartPLS version 4 software. Based on the research results, the following results were found: H1 is supported, students with high financial literacy have good financial management behavior. H2 is supported, students with a good social environment have good financial management behavior. H3 is not supported, parental income level moderates the influence of financial literacy on students' financial management behavior. H4 is supported, parental income level moderates the influence of the social environment on students' financial management behavior.

Keywords: Financial literacy; social environment; financial management behavior; parents' income level

*✉ Corresponding author: dielanova@staff.ukdw.ac.id

PENDAHULUAN

Gaya hidup manusia terus berkembang dan berubah seiring berjalannya waktu, sehingga mengakibatkan dampak positif maupun negatif terhadap kehidupan masyarakat. Alfilail dan Vhalery (2020) menyatakan bahwa bertambahnya kebutuhan, gaya hidup, dan sikap konsumtif membuat individu butuh kontrol diri dalam mengelola keuangannya. Dengan pengendalian diri dalam mengelola keuangan maka individu akan mampu mengoptimalkan penggunaan sumber daya finansial dengan efektif serta efisien sesuai kebutuhan (Wijayanti dan Kartawinata 2023). Pengelolaan keuangan yang baik mampu menghindarkan dari risiko keuangan, yaitu rasa tidak cukup atas uang yang dimiliki sehingga seseorang akan terjebak pada perilaku dengan keinginan yang tak terbatas (Adi Waluyo dan Marlina 2020). Risiko keuangan ini menimbulkan tindakan orang untuk mencari atau memenuhi kebutuhan secara instan seperti pinjaman *online* (Bachtiar 2022), pembelian barang bayar kemudian (*paylater*) (Elviani dan Iramani 2023), pencurian (Mas dan Renggong 2022).

Berdasarkan hasil data Statistik Layanan Pendanaan Bersama Berbasis Teknologi Informasi yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yakni pada Statistik P2P Lending Periode Desember 2023, jumlah penerima pinjaman terbanyak didominasi oleh Pulau Jawa dengan jumlah 7.767.006 akun. Hasil data statistik tersebut juga menunjukkan total *outsanding* pinjaman (pinjaman yang masih berjalan) sebesar Rp 29.167,11 miliar didominasi oleh kelompok usia 19-34 tahun, sehingga angka-angka tersebut menjadi contoh nyata dampak buruk akibat perilaku pengelolaan keuangan yang kurang baik.

Pada rentang usia 19-34 tahun didominasi oleh generasi milenial dan generasi Z. Mahasiswa tergolong direntang usia tersebut, yang mana mahasiswa dalam fase mudah terpengaruh oleh gaya hidup dan pola hidup mewah lingkungan terdekatnya (Posi 2023). Pakpahan dan Yoesgiantoro (2023) menyebutkan terdapat mahasiswa yang memanfaatkan uang dari orang tua untuk "*flexing*" yang menunjukkan atau memamerkan kekayaan materi, prestasi, atau hal-hal lainnya dengan tujuan membuat orang lain terkesan atau iri, fenomena *flexing* pada generasi muda menjadi pemicu perubahan gaya hidup untuk dapat memamerkan pencapaiannya, sehingga fenomena *flexing* ini memunculkan sikap boros dan tantangan bagi generasi Z menghadapi risiko keuangan yang tinggi.

Penelitian ini berfokus pada mahasiswa yang mempresentasikan generasi Z. Penelitian ini mengembangkan milik (Posi 2023). Penelitian Posi (2023) memperlihatkan hasil literasi keuangan dan lingkungan sosial memberikan pengaruh positif pada pengelolaan keuangan mahasiswa. Penelitian Posi (2023) terbatas pada sampel yang hanya berfokus pada satu universitas dengan jumlah sampel 42 mahasiswa Program Studi Akuntansi dan Administrasi Bisnis Universitas Hein Namotemo. Sehingga peneliti mengembangkan penelitian terdahulu dengan mempertimbangkan variabel literasi keuangan dan lingkungan sosial.

Penelitian Posi (2023) yang mana juga sudah diuraikan pada paragraf sebelumnya, yakni menyebutkan bahwa pengelolaan keuangan mahasiswa dipengaruhi oleh lingkungan sosial. Lingkungan sosial sering disebut sebagai patokan utama pembentukan perilaku individu, karena didalamnya terdapat interaksi sesama individu dalam rentang waktu yang tak terbatas sehingga akan memunculkan kebiasaan bagi individu (Fuadi dan Trisnainingsih 2022). Kebiasaan muncul bukan semata sebab mereka tidak mendapat pengetahuan perihal keuangan secara baik, tapi juga dari lingkungan yang akan membentuk kepribadian seseorang (Mufida dan Sholikhah 2022). Oleh karena itu, lingkungan sosial yang baik adalah lingkungan yang mampu memberikan dampak positif bagi individu sehingga kepribadian individu yang baik akan terbentuk (Aprinhasari dan Widiyanto 2020).

Variabel lain yang mempengaruhi kemampuan pengelolaan keuangan mahasiswa adalah tingkat penghasilan orang tua menurut Nainggolan (2023), W. D. Putri, Fontanella, dan Handayani (2023), dan H. N. Putri and Rahmi (2019). Penghasilan orang tua akan berpengaruh pada uang saku anak, terlebih lagi mahasiswa yang kuliah jauh dari tempat asal akan terlepas dari pengawasan dan kontrol dari orang tua sehingga dibutuhkan pengelolaan keuangan baik guna pengambilan keputusan dengan bijak saat mengalokasikan uang saku tersebut (H. N. Putri and Rahmi 2019). Penghasilan orang tua mencerminkan posisi ekonomi keluarga dalam status sosial dan memiliki dampak terhadap kebutuhan anggota keluarga, termasuk anak-anak. Hubungan antara uang saku anak dan penghasilan orang tua adalah fenomena yang kompleks dan erat kaitannya dengan kondisi ekonomi keluarga. Penghasilan orang tua memengaruhi besarnya uang saku yang dapat diberikan kepada anak-anak. Dalam keluarga dengan penghasilan rendah, uang saku mungkin terbatas, yang dapat membatasi akses anak-anak terhadap kegiatan dan pengalaman sosial. Sebaliknya, dalam keluarga dengan penghasilan tinggi, uang saku biasanya lebih besar, yang dapat memberikan anak-anak lebih banyak kesempatan untuk berpartisipasi dalam aktivitas, membeli barang-barang kecil, atau bahkan menyimpan untuk masa depan. Oleh karena itu, keterkaitan ini menunjukkan bahwa uang saku anak tidak hanya mencerminkan situasi ekonomi keluarga, tetapi juga dapat memengaruhi pengalaman dan peluang anak dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Pengelolaan keuangan tersebut harus didasari oleh literasi keuangan, sebab individu dengan literasi keuangan yang baik maka tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan, terlebih lagi bagi mahasiswa pastinya akan menyesuaikan kondisi lingkungan teman sebayanya baik dalam pola hidup atau gaya hidup temannya supaya terlihat setara (Fetesond dan Cakranegara 2022). Sehingga literasi keuangan bagi mahasiswa sangat diperlukan supaya mereka dapat kontrol diri dan kendali diri dalam menggunakan keuangannya.

Penelitian ini berfokus pada mahasiswa dari program studi akuntansi. Mempelajari literasi keuangan pada mahasiswa akuntansi sudah tidak menjadi hal baru bagi mahasiswa akuntansi, karena pada dasarnya pendidikan akuntansi dirancang untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang

aspek keuangan, manajerial, dan audit, yang mencakup pula literasi keuangan (Rahma dan Susanti 2022). Sampel penelitian ini adalah mahasiswa program studi akuntansi berasal dari universitas yang berada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan Provinsi Jawa Tengah khususnya Kabupaten Semarang dan Salatiga. Pemilihan tempat tersebut karena D.I. Yogyakarta memiliki julukan kota pelajar dimana mahasiswa datang dari berbagai daerah dan memungkinkan adanya perbedaan perilaku pengelolaan keuangan dengan latar belakang yang berbeda. Kabupaten Semarang dan Salatiga juga merepresentasikan kota besar di Provinsi Jawa Tengah dan terdapat banyak universitas yang terletak di kota tersebut.

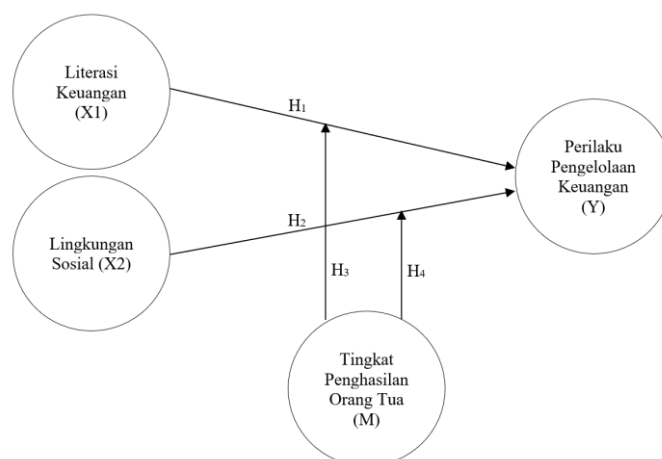
Penelitian ini menggunakan *Social Contrtuction Theory* (Burger dan Luckman 1966). Teori Konstruksi Sosial Berger dan Luckmann tertuang di buku *The Social Construction of Reality : A Treatise in Sociology of Knowl- edge* (1966). Teori konstruksi sosial ialah teori sosiologi yang menjelaskan tentang penciptaan realitas sosial melalui tindakan dan interaksi (Burger dan Luckman 1966). Proses konstruksi sosial juga akan mengubah perilaku seseorang dalam perilaku pengelolaan keuangannya (Radianto, Kristama, dan Salim 2021). Konstruksi sosial ini mempengaruhi bagaimana manusia memahami dan mengalami fenomena sosial, dan juga mempengaruhi bagaimana individu mengalami proses internalisasi, yang merupakan proses penerimaan dari realitas luar ke dalam kesadaran individu. Sehingga seseorang yang melakukan interaksi dengan eksternal yang dalam penelitian ini berupa literasi keuangan, lingkungan sosial, dan tingkat penghasilan orang tua, maka orang tersebut akan memperoleh stimulasi yang akan diinternalisasi melalui proses konstruksi menjadi *input knowledge* individu kemudian dapat mempengaruhi respon tertentu pada tingkah laku terhadap keputusan pengelolaan keuangan.

Hipotesis yang bisa diajukan, mendasarkan pada teori yang sudah dikemukakan yakni:

- H1: Pada mahasiswa dengan literasi keuangan yang tinggi memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang baik.
- H2: Pada mahasiswa dengan lingkungan sosial yang baik memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang baik.
- H3: Tingkat penghasilan orang tua memoderasi pengaruh literasi keuangan pada perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.
- H4: Tingkat penghasilan orang tua memoderasi pengaruh lingkungan sosial pada perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Berikut adalah model penelitian yang disusun:



Sumber: data diolah peneliti (2024)

Gambar 1. Model Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis data primer sebagai instrumen penelitian. Data primer diperoleh dari jawaban para responden atas kuesioner yang dilakukan penyebaran oleh peneliti melalui *google form*. Pengukuran dalam penelitian ini memakai skala likert yang bergradasi dari sangat positif sampai sangat negatif guna mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang untuk variabel literasi keuangan, lingkungan sosial, dan perilaku pengelolaan keuangan, sedangkan untuk variabel tingkat penghasilan orang tua memakai variabel *dummy*. Populasi pada penelitian ini ialah populasi sasaran (target) yakni mahasiswa program studi akuntansi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Jumlah populasi dalam penelitian seluruh mahasiswa akuntansi di Yogyakarta, Semarang, dan Salatiga dan jumlah sampel 315 responden yang mana sesuai dengan kriteria yang ditentukan, antara lain: (1) Mahasiswa program studi akuntansi di universitas D.I. Yogyakarta, Semarang, dan Salatiga. (2) Mahasiswa angkatan 2019-2022 (3) Masih bergantung pada kiriman atau uang saku dari orang tua setiap bulannya. (4) Sudah menempuh mata kuliah manajemen keuangan.

Instrumen yang dipakai guna melakukan pengukuran pada literasi keuangan mengadopsi pernyataan indikator dari Fuadi dan Trisnaningsih (2022), yakni pemahaman dasar keuangan, tabungan, investasi, dan asuransi. Instrumen pengukuran lingkungan sosial mengadopsi pernyataan indikator dari Fuadi dan Trisnaningsih (2022), yaitu lingkungan keluarga, lingkungan teman, dan lingkungan tetangga atau sekitar. Instrumen guna melakukan pengukuran perilaku pengelolaan keuangan mengadopsi pernyataan indikator dari Setiana, Debbianita, dan Eunike (2023), yaitu *saving, shopping, planning*. Tingkat Penghasilan orang tua diukur dengan mengadopsi tiga golongan yang dikemukakan oleh Nainggolan (2023) yaitu golongan tingkat penghasilan rendah ada di < Rp.1.800.000, golongan sedang dengan rentang penghasilan di Rp.3.000.000 s/d Rp.4.800.000, pada golongan tinggi yaitu > Rp.4.800.000.

Sebelumnya, kuesioner telah melalui uji kelayakan instrumen atau uji pilot test, yang meliputi uji validitas dan reliabilitas (Sugiyono 2018). Hasil uji validitas menunjukkan beberapa item telah dihapus karena tidak valid. Pada variabel lingkungan sosial, satu dari enam item, yaitu LS1, ditemukan tidak valid karena koefisien R hitungnya di bawah nilai R tabel (0,611). Begitu juga pada variabel perilaku pengelolaan keuangan, tiga dari tiga belas item, yaitu Y1, Y6, dan Y8, dihapus karena koefisien R hitungnya di bawah nilai R tabel masing-masing (0,320), (0,434), dan (0,217). Item-item yang digunakan untuk menguji literasi keuangan (6 item) dan tingkat penghasilan orang tua (3 item) semuanya telah dinyatakan valid karena koefisien R hitungnya melebihi nilai R tabel. Selanjutnya, hasil uji reliabilitas menyatakan semua item variabel yang digunakan dapat diandalkan, mengingat nilai composite reliability-nya melebihi 0,7, seperti variabel literasi keuangan (0,899), variabel lingkungan sosial (0,833), dan variabel perilaku pengelolaan keuangan (0,920).

Metode analisis data yang digunakan adalah *Structural Equation Modeling* dengan pendekatan *Partial Least Squares* (SEM-PLS) menggunakan perangkat lunak SmartPLS versi 4. Analisis terdiri dari dua submodel: outer model yang mengevaluasi hubungan antara variabel laten dan indikatornya dan inner model yang mengukur estimasi hubungan antara variabel yang digunakan. Selanjutnya, dilakukan analisis untuk menguji hipotesis yang diajukan (Ghozali 2021). Evaluasi terhadap *outer model* dilakukan melalui analisis validitas dan reliabilitas, sementara evaluasi terhadap *inner model* melibatkan analisis R-Square, Q-Square, dan Uji Model Fit. Evaluasi ini kemudian diikuti oleh analisis hipotesis (Ghozali 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif ini dilakukan guna memberikan gambaran secara umum tiap variabel dengan memakai *maximum, minimum, mean, dan standart deviation*.

Tabel 1.
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Literasi Keuangan	315	8.00	30.00	23.23	4.94
Lingkungan Sosial	315	7.00	25.00	18.39	4.19
Perilaku Pengelolaan Keuangan	315	13.00	50.00	39.38	7.65
Tingkat Penghasilan Orang Tua	315	0.00	1.00	.24	.42

Sumber: Data Olahan (2024)

Berdasarkan tabel 1, pengujian analisis statistik deskriptif di atas menunjukkan distribusi data pada penelitian ini sampel terdiri dari 315 dengan menggunakan metode pengukuran skala likert 1-5. Hasil analisis data di atas menjelaskan bahwa pada variabel literasi keuangan nilai *minimum* sebesar 8.00 menunjukkan bahwa jawaban atau tanggapan responden dalam memilih jawaban di pernyataan pada skala pengukuran 1 (Sangat Tidak Setuju) dan 2 (Tidak Setuju), nilai *maximum* sebesar 30.00 menunjukkan bahwa jawaban atau tanggapan responden dalam memilih jawaban di pernyataan pada skala pengukuran 5 (Sangat Setuju), nilai *mean* sebesar 23.23 menunjukkan bahwa rata-rata jawaban atau tanggapan responden dalam memilih jawaban di pernyataan pada skala pengukuran 5 (Sangat Setuju). Nilai *std. Deviation* variabel Literasi Keuangan sebesar 4.94 dinyatakan baik karena nilainya lebih kecil apabila dilakukan perbandingan dengan nilai rata-rata.

Variabel Lingkungan Sosial memiliki nilai *minimum* sebesar 7.00 menunjukkan bahwa jawaban atau tanggapan responden dalam memilih jawaban di pernyataan pada skala pengukuran 1 (Sangat Tidak Setuju) dan 2 (Tidak Setuju), nilai *maximum* sebesar 25.00 menunjukkan bahwa jawaban atau tanggapan responden dalam memilih jawaban di pernyataan pada skala pengukuran 5 (Sangat Setuju), nilai *mean* sebesar 18.39 menunjukkan bahwa rata-rata jawaban atau tanggapan responden dalam memilih jawaban di pernyataan pada skala pengukuran 5 (Sangat Setuju). Nilai *std. Deviation* variabel Lingkungan Sosial sebesar 4.19 dinyatakan baik karena nilainya lebih rendah apabila dilakukan perbandingan dengan nilai rata-rata.

Pada variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan, nilai *minimum* senilai 13.00 menunjukkan bahwa jawaban atau tanggapan responden dalam memilih jawaban di pernyataan pada skala pengukuran 1 (Sangat Tidak Setuju) dan 2 (Tidak Setuju), nilai *maximum* sebesar 50.00 menunjukkan bahwa jawaban atau tanggapan responden dalam memilih jawaban di pernyataan pada skala pengukuran 5 (Sangat Setuju), nilai *mean* sebesar 39.38 menunjukkan bahwa rata-rata jawaban atau tanggapan responden dalam memilih jawaban di pernyataan pada skala pengukuran 5 (Sangat Setuju). Nilai *std. Deviation* variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan sebesar 7.65 dinyatakan baik karena nilainya lebih rendah apabila dilakukan perbandingan dengan nilai rata-rata.

Tabel 2.
Statistik Deskriptif

Tingkat Penghasilan Orang Tua		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>
Valid	0	240	76.2
	1	75	23.8
	Total	315	100.0

Sumber: Data Olahan (2024)

Berdasarkan tabel 2, pengujian analisis statistik deskriptif di atas menunjukkan variabel tingkat penghasilan orang tua merupakan variabel dummy, 1 jika ($> \text{Rp } 4.800.000$) dan 0 jika ($< \text{Rp } 1.800.000$ dan $\text{Rp } 3.000.000$ s/d $\text{Rp } 4.800.000$). Tabel di atas memperlihatkan jumlah mahasiswa yang memiliki tingkat penghasilan orang tua $> \text{Rp } 4.800.000$ ada 75 mahasiswa yaitu sebanyak 23,8 % dan jumlah mahasiswa yang memiliki tingkat penghasilan orang tua $< \text{Rp } 1.800.000$ dan $\text{Rp } 3.000.000$ s/d $\text{Rp } 4.800.000$ ada 240 mahasiswa yaitu 76,2 %.

Model Pengukuran (*Outer Model*)

Outer model dilakukan melalui dua langkah pengujian, yakni uji validitas konstruk dan uji reliabilitas. Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa konsep "valid" mengacu pada sejauh mana instrumen pengukuran atau metode penelitian secara akurat mencerminkan apa yang dimaksudkan atau menghasilkan data yang konsisten dengan konsep yang sedang diselidiki. Selanjutnya, "reliabel" mengindikasikan sejauh mana instrumen atau metode tersebut dapat menghasilkan hasil yang seragam jika diujikan kembali dalam situasi yang sama. Dengan kata lain, validitas menyangkut ketepatan konsep, sementara reliabilitas menunjukkan konsistensi instrumen atau metode tersebut.

Proses pengujian validitas konstruk melibatkan validitas konvergen, yang terdiri dari dua kriteria evaluasi. Pertama, *loading factor* dianggap valid jika nilainya > 0.7 , dan kedua, *average variance*

inflation factor (AVE) dianggap valid jika nilainya >0.5 (Ghozali 2021). Berikut adalah hasil pengujian validitas konvergen:

Tabel 3.
Hasil Uji Validitas Konvergen

Variabel	Indikator	Outer Loading	AVE
Literasi Keuangan (LK)	LK1	0,799	0,685
	LK2	0,832	
	LK3	0,881	
	LK4	0,883	
	LK5	0,791	
	LK6	0,773	
Lingkungan Sosial (LS)	LS1	0,785	0,645
	LS2	0,846	
	LS3	0,828	
	LS4	0,825	
	LS5	0,724	
	PPK1	0,797	
Perilaku Pengelolaan Keuangan (PPK)	PPK2	0,781	0,635
	PPK3	0,766	
	PPK4	0,800	
	PPK5	0,726	
	PPK6	0,725	
	PPK7	0,834	
	PPK8	0,869	
	PPK9	0,816	
	PPK10	0,843	

Sumber: Data diolah SmartPLS (2024)

Berdasarkan *output* dari hasil nilai *loading factor*, semua indikator untuk variabel Literasi Keuangan (X1), Lingkungan Sosial (X2), dan Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) telah memenuhi syarat dengan *loading factor* > 0.7 . Dengan demikian, indikator yang membentuk konstruk ketiga variabel tersebut dianggap valid. Selanjutnya, hasil *output* nilai AVE untuk ketiga konstruk atau variabel dalam penelitian ini telah memenuhi syarat dengan nilai > 0.5 , menunjukkan bahwa ketiga konstruk tersebut terkategori valid.

Dalam pengujian validitas diskriminan, kriteria yang akan dinilai adalah nilai *cross loading*. Ini melibatkan nilai korelasi antara indikator variabel laten, di mana nilai *cross loading* seharusnya lebih tinggi dibandingkan dengan variabel laten lainnya, sebagaimana dijelaskan oleh (Ghozali 2021). Berikut adalah *output* hasil pengujian nilai *cross loading*:

Tabel 4.
Hasil pengujian nilai cross loading

Variabel	Indikator	LK	LS	PPK
Literasi Keuangan (LK)	LK1	0.799	0.624	0.624
	LK2	0.832	0.576	0.628
	LK3	0.881	0.654	0.623
	LK4	0.883	0.629	0.608
	LK5	0.791	0.547	0.660
	LK6	0.773	0.660	0.655
Lingkungan Sosial (LS)	LS1	0.593	0.785	0.590
	LS2	0.633	0.846	0.595
	LS3	0.608	0.828	0.610
	LS4	0.610	0.825	0.584
	LS5	0.569	0.724	0.484
	PPK1	0.603	0.567	0.797
Perilaku Pengelolaan Keuangan (PPK)	PPK2	0.628	0.472	0.781
	PPK3	0.651	0.514	0.766
	PPK4	0.663	0.613	0.800

Indikator	LK	LS	PPK
PPK5	0,622	0,478	0,726
PPK6	0,607	0,548	0,725
PPK7	0,626	0,602	0,834
PPK8	0,654	0,660	0,869
PPK9	0,624	0,608	0,816
PPK10	0,626	0,606	0,843

Sumber: Data diolah SmartPLS (2024)

Dari hasil output *cross loading* untuk semua indikator pada variabel Literasi Keuangan (X1), Lingkungan Sosial (X2), dan Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y), nilai-nilai itu memenuhi kriteria dengan memiliki *cross loading* di atas 0.7. Karenanya, indikator yang membentuk konstruk Literasi Keuangan (X1), Lingkungan Sosial (X2), dan Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) dapat dikategorikan sebagai valid.

Tahap kedua pada evaluasi *Outer model*, dipakai guna menunjukkan akurasi, konsistensi, dan ketepatan instrumen pada mengukur konstruk (Ghozali 2021). Penilaian reliabilitas melibatkan nilai *Cronbach Alpha* dan *Composite Reliability*, yang dianggap reliabel jika nilainya >0.7. Berikut adalah output hasil pengujian *Cronbach Alpha* dan *Composite Reliability*:

Tabel 5.
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>
Literasi Keuangan	0.907	0.929
Lingkungan Sosial	0.861	0.900
Perilaku Pengelolaan Keuangan	0.936	0.946

Sumber: Data diolah SmartPLS (2024)

Dari hasil output *Cronbach Alpha* dan *Composite Reliability* bagi setiap konstruk atau variabel dengan nilai > 0.7, dapat disimpulkan bahwa konstruk Literasi Keuangan (X1), Lingkungan Sosial (X2), dan Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) memenuhi kriteria dan dapat dikategorikan sebagai reliabel.

Model Struktural (*Inner model*)

Penilaian *Inner model* untuk mengevaluasi sejauh mana model struktural dapat melakukan prediksi. Penilaian *Inner model* terdiri dari uji nilai *R-Square*, nilai *Q-Square* dan uji model *Fit*. Nilai *R-Square* senilai 0,75, 0,50, dan 0,25 menunjukkan tingkat kekuatan model yang masing-masing kuat, moderat, dan lemah (Ghozali 2021). Selain itu, nilai *Q-Square* > 0 menandakan relevansi prediktif model (Ghozali 2021). Yang terakhir, uji kecocokan model (model fit) dilihat dari nilai SRMR model dan NFI. Berikut adalah nilai *R-Square* dan *Q-Square* yang terdapat dalam tabel hasil pengujian data:

Tabel 6.
Nilai R-squared dan Q-squared

	PPK
R-squared	0,855
Q-squared	0,848

Sumber: Data diolah SmartPLS (2024)

Berdasarkan tabel Nilai *R-squared* dan *Q-squared*, nilai *R-squared* (R^2) pada variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan mencapai 0,855, menunjukan bahwa variabel Literasi Keuangan dan Lingkungan Sosial mampu menjelaskan sekitar 85,5% variasi dalam variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan, dan sisanya terpengaruh oleh variabel lain dalam kajian ini, sehingga dapat dianggap sebagai *R-squared* dengan tingkat kekuatan yang kuat. Selanjutnya, nilai *Q-squared* untuk variabel Perilaku

Pengelolaan Keuangan sebesar $0,848 > 0$, yang menunjukkan validitas atau relevansi prediktif yang baik dalam hasil estimasi model.

Tabel 7.
Hasil Uji Model Fit

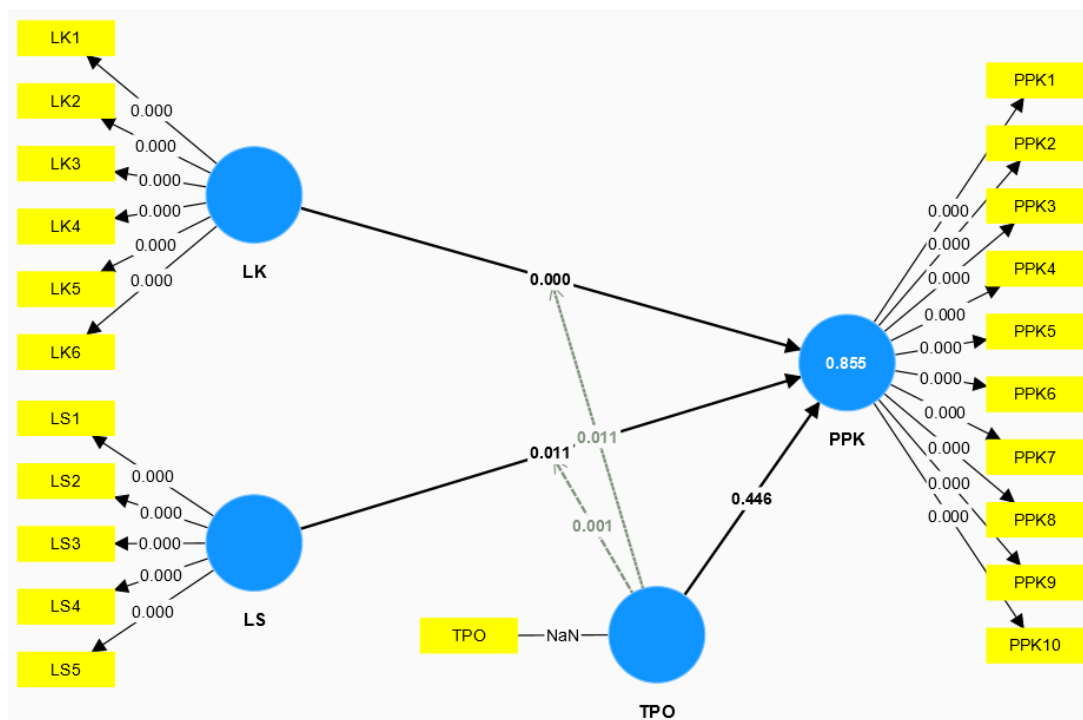
	<i>Saturated model</i>	<i>Estimated model</i>
SRMR	0.066	0.066
NFI	0.689	0.689

Sumber: Data diolah SmartPLS (2024)

Tabel hasil Uji Model *Fit*, menunjukan nilai SRMR sebesar $0,066 < 0,10$, mengindikasikan SRMR memenuhi kriteria kecocokan model. Selain itu, nilai NFI sebesar 0,689 menunjukkan kecocokan model mendekati 1, menandakan tingkat kebaikan model yang baik.

Uji Hipotesis

Dalam suatu penelitian, suatu hipotesis bisa dinyatakan diterima atau ditolak, dilihat dari nilai *Path Coefficient* dan *p-values*. Jika nilai *Path Coefficient* > 0 , maka hipotesis berpengaruh positif. Selanjutnya hipotesis bisa diterima jika nilai *p-values* < 0.10 . Jika kondisi ini terpenuhi, maka hipotesis yang dirumuskan diterima, dan jika tidak terpenuhi maka hipotesis yang dirumuskan ditolak. Berikut merupakan hasil uji hipotesis seperti dibawah:



Sumber: Data diolah SmartPLS (2024)

Gambar 2. Analisis Jalur Model Pengujian Hipotesis

Tabel 8.
Hasil Uji Hipotesis

Konstruk	<i>Path Coefficient</i>	<i>P-value</i>	<i>Sign</i>
Literasi Keuangan → Perilaku Pengelolaan Keuangan.	0.826	0.000	*** (Terdukung)
Lingkungan Sosial → Perilaku Pengelolaan Keuangan.	0.126	0.011	** (Terdukung)

Konstruk	Path Coefficient	P-value	Sign
Tingkat Penghasilan Orang tua (TPO) x Literasi Keuangan → Perilaku Pengelolaan Keuangan.	0,189	0,011	** (Tidak terdukung)
Tingkat Penghasilan Orang tua (TPO) x Lingkungan Sosial → Perilaku Pengelolaan Keuangan.	-0,246	0,001	*** (Terdukung)

Sumber: Data diolah SmartPLS (2024)

Keterangan:

*** Sign dilevel 1%

** Sign dilevel 5%

* Sign dilevel 10%

Berdasarkan Tabel 8, hasil uji hipotesis di atas menunjukkan bahwa Literasi Keuangan memiliki pengaruh pada Perilaku Pengelolaan Keuangan sebagaimana ditunjukkan oleh nilai *Path Coefficients* senilai $0.826 > 0$, dan nilai *p-value* sebesar $0.000 < 0.001$ dengan arah positif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa pada mahasiswa dengan literasi keuangan yang tinggi memiliki pengelolaan keuangan yang baik diterima. Pengujian hipotesis Lingkungan Sosial memiliki pengaruh pada Perilaku Pengelolaan Keuangan sebagaimana diperlihatkan oleh nilai *Path Coefficients* senilai $0.126 > 0$, dan nilai *p-value* senilai $0.011 < 0.05$ dengan arah positif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan pada mahasiswa dengan lingkungan sosial yang baik memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang baik diterima.

Hasil uji Hipotesis Literasi Keuangan memiliki pengaruh pada Perilaku Pengelolaan Keuangan yang dimoderasi oleh Tingkat Penghasilan Orang Tua sebagaimana diperlihatkan oleh nilai *Path Coefficients* senilai $0.189 > 0$, dan nilai *p-value* senilai $0.011 < 0.05$ dengan arah positif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga yang tidak terdukung. Hipotesis tiga dalam penelitian ini mengasumsikan bahwa pada mahasiswa dengan tingkat penghasilan orang tua yang tinggi dengan literasi keuangan yang baik maka perilaku pengelolaan keuangan yang baik tidak terdukung.

Yang terakhir, hasil pengujian Lingkungan Sosial berpengaruh pada Perilaku Pengelolaan Keuangan yang dimoderasi oleh Tingkat Penghasilan Orang Tua sebagaimana diperlihatkan oleh nilai *Path Coefficients* senilai $0.246 < 0$, dan nilai *p-value* senilai $0.001 < 0.001$ dengan arah negatif. Hasil kajian ini menunjukkan hipotesis keempat yang memberikan pernyataan pada mahasiswa dengan tingkat penghasilan orang tua yang tinggi dan lingkungan sosial yang memiliki gaya hidup tinggi maka perilaku pengelolaan keuangan rendah diterima.

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Dari hasil uji hipotesis terdapat pengaruh mengenai literasi keuangan pada perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa yakni pada mahasiswa dengan literasi keuangan yang tinggi maka perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa baik. Maka dapat dikatakan bahwa hipotesis pertama terdukung. Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian Posi (2023), Fetesond dan Cakranegara (2022), Wulandari, Kariem, dan Amaliatulwalidain (2022), Elviani dan Iramani (2023), dan Albertus, Leksono, dan Vhalery (2020).

Penelitian ini berargumen bahwa literasi keuangan mahasiswa akan memberikan pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa, semakin tinggi literasi keuangan yang dimiliki maka semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. *Social construction theory* yang menekankan bahwa literasi keuangan individu tidak lahir murni dari diri pribadi seseorang, akan tetapi diperoleh dari stimulasi eksternal yang akan memberikan *input knowledge* dan dapat menkonstruksi *knowledge* individu tersebut. Ketika mahasiswa memiliki literasi keuangan yang tinggi, maka mahasiswa dapat membangun persepsi positif mahasiswa mengenai perilaku pengelolaan keuangannya (Posi 2023).

Sebagaimana dijelaskan oleh Wulandari, Kariem, dan Amaliatulwalidain (2022), dengan literasi keuangan yang tinggi maka mahasiswa akan mampu mengoptimalkan dalam pengelolaan keuangannya serta dapat memilih strategi dan keputusan keuangan yang tepat. Hal tersebut juga tercermin dalam

penelitian Fetesond dan Cakranegara (2022) bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan personal dalam membuat keputusan keuangan yang efisien. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan mahasiswa dalam hal pengetahuan dan keterampilan keuangan, termasuk pemahaman umum tentang keuangan, pengelolaan keuangan, tabungan, investasi, maka kemampuan mereka dalam mengelola keuangan akan semakin baik (Elviani dan Iramani 2023). Pengelolaan keuangan mahasiswa dikatakan baik ketika mahasiswa tersebut mampu membuat perencanaan keuangan di masa depan (Albertus, Leksono, dan Vhalery 2020). Jadi, argumentasi-argumentasi tersebut dapat memperkuat hipotesis 1 yaitu pada mahasiswa dengan literasi keuangan yang tinggi maka perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa baik.

Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Dari hasil uji hipotesis terdapat pengaruh mengenai lingkungan sosial pada perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa yakni pada mahasiswa dengan lingkungan sosial yang baik memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang baik. Maka bisa dikatakan hipotesis kedua terdukung.

Hasil temuan ini sejalan dengan *social construction theory* yang menekankan bahwa perilaku seseorang dibentuk oleh lingkungan internal dan eksternalnya kemudian *knowledge* tiap individu yang mana hasil konstruksi dari eksternal akan mempengaruhi keputusan atau *decision* dalam berperilaku seperti halnya dalam perilaku pengelolaan keuangannya. Sebagaimana dijelaskan oleh Posi (2023) kondisi lingkungan sosial dapat meningkatkan fokus seseorang terhadap sesuatu yang mampu mengembangkan kemampuan mahasiswa, salah satunya adalah kemampuan dalam pengelolaan keuangan.

Mahasiswa hidup dalam lingkungan sosial yang beragam, tidak hanya lingkungan keluarga akan tetapi juga lingkungan dimana mahasiswa kuliah seperti teman sebayanya serta lingkungan tempat tinggal selama mahasiswa tersebut kuliah. Melalui lingkungan sosial, seseorang juga akan belajar dari pengalaman orang lain, sehingga jika seorang mahasiswa memiliki lingkungan sosial yang baik, saling mendukung, serta memberikan dampak positif terkait pengelolaan keuangan, maka mahasiswa tersebut tentunya akan mampu mengendalikan diri dalam pengambilan keputusan keuangannya. Hasil temuan ini sejalan dengan kajian Posi (2023), Aprinhasari dan Widiyanto (2020), dan Zuniarti dan Rochmawati (2021) yang membuktikan bahwa adanya pengaruh yang mendukung antara lingkungan sosial dengan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa yaitu mahasiswa dengan lingkungan sosial yang baik berperilaku pengelolaan keuangan baik pula. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan Fuadi and Trisnaningsih (2022) yang memberikan pernyataan lingkungan sosial tidak berpengaruh pada perilaku keuangan karena keputusan finansial bergerak atas inisiatif individu.

Tingkat Penghasilan Orang Tua Memoderasi Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Dari hasil uji hipotesis, Tingkat Penghasilan Orang Tua memiliki pengaruh dalam memoderasi hubungan antara Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa dengan arah positif. Temuan dalam penelitian ini menjelaskan pada mahasiswa dengan tingkat penghasilan orang tua yang tinggi dan literasi keuangan yang baik maka memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang baik, maka bisa dikatakan bahwa hipotesis ketiga tidak terdukung. Temuan ini tidak sejalan dengan hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini.

Social construction theory menekankan dalam pengelolaan keuangan tidak hanya membutuhkan kontrol diri akan tetapi dipengaruhi oleh faktor pendukung berupa ketersediaan sumber daya yaitu uang saku dari orang tua. Fetesond and Cakranegara (2022) menyatakan bahwa baik dan buruknya keadaan *financial* seseorang dilihat dari cara pengalokasian berapapun pendapatan yang diperolehnya.

Generasi Z memiliki cara pandang tersendiri dalam memaknai uang, sesuai dengan pandangan dan keinginan yang ingin mereka capai. Hasil penelitian Putra dan Halpiah (2023), terdapat beberapa tipe informan dalam memaknai uang, terdapat informan menganggap uang adalah pemberian orang tua yang perlu dialokasikan dengan bijak adapun yang menganggap bahwa uang sebagai sumber kebahagiaan sehingga biaya yang telah dikeluarkan harus seimbang dengan kepuasan. Ketika seseorang memiliki penghasilan yang terbatas dan uang saku yang terbatas, bijaksana mengalokasikan uang tersebut hanya untuk kebutuhan yang diperlukan. Namun, orang yang terbiasa memegang uang sedikit, ketika mendapat penghasilan yang lebih besar seketika, seseorang akan memenuhi keinginan yang telah lama

diinginkan karena uang dengan kapasitas yang banyak tersebut tidak dikelola akan tetapi digunakan untuk memenuhi hasrat keinginan daripada kebutuhan (Putra dan Halpiah 2023). Oleh karena itu, perlu kontrol diri sehingga dapat menghindarkan godaan untuk menghabiskan uang secara impulsif. Sehingga hasil temuan ini sejalan dengan penelitian Nainggolan (2023). Sedangkan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian W. D. Putri, Fontanella, dan Handayani (2023) yang menyatakan bahwa penghasilan orang tua akan memperlemah tingkat perilaku keuangan mahasiswa, begitu pula penelitian H. N. Putri dan Rahmi (2019) menyatakan apabila penghasilan orang tua tidak berpengaruh pada perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa akan tetapi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa lebih dominan dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, dan kontrol diri.

Tingkat Penghasilan Orang Tua Memoderasi Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Dari hasil uji hipotesis Tingkat Penghasilan Orang Tua memoderasi hubungan antara Lingkungan Sosial pada Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa dengan arah negatif. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pada mahasiswa dengan tingkat penghasilan orang tua yang tinggi dan lingkungan sosial dengan gaya hidup tinggi maka memiliki perilaku pengelolaan keuangan rendah, maka dapat dikatakan bahwa hipotesis keempat terdukung.

Social construction theory merupakan konsep yang teoritis yang berhubungan dengan lingkungan internal serta eksternal. *Social construction theory* menyatakan bahwa perilaku individu dalam pengelolaan keuangan juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, serta didukung oleh tingkat penghasilan orang tua sebagai sumber daya kemudian akan mengkonstruksi pengetahuan individu.

Gaya hidup mahasiswa beriringan dengan perkembangan jaman, mahasiswa saat ini yang mana tergolong pada generasi milenial dan generasi Z memiliki kecenderungan mengikuti *trend* di lingkungan sekitarnya baik dari keluarga, teman, ataupun tetangga. Mental keuangan generasi Z mengikuti gaya hidup sekitar, salah satunya konsekuensi dari orang tua yang tidak pernah membatasi belanja anak (Putra dan Halpiah 2023). Mencoba hal-hal baru dan berbeda juga menjadi daya tarik bagi generasi milenial, tidak dipungkiri bahwa hal-hal baru tersebut ingin segera dilakukan tentunya dengan teman yang memiliki pola pikir yang hampir sama atau biasa disebut “gank” atau *circle* agar kelompok tersebut terlihat lebih unggul daripada yang lain (Nainggolan 2023). Seseorang akan bergaul sesuai standar yang sama, ketika seseorang berada di lingkungan dengan gaya hidup yang tinggi maka risiko akan terlihat pada perilaku pengelolaan keuangan keuangannya buruk atau rendah. Sehingga penelitian ini sejalan dengan H. N. Putri dan Rahmi (2019), dan Posi (2023) bahwa perilaku individu merupakan konstruksi dari eksternal yang cenderung akan mendorong individu tersebut mengikuti gaya hidup sekitar supaya merasa dianggap dan setara. Tapi penelitian ini tidak selaras dengan Nainggolan (2023) yang memberikan pernyataan tingkat penghasilan orang tua berpengaruh positif pada perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa .

SIMPULAN

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, diperoleh hasil hipotesis pertama yang menyatakan bahwa pada mahasiswa dengan literasi keuangan yang tinggi memiliki pengelolaan keuangan yang baik diterima. Hipotesis kedua yang menyatakan pada mahasiswa dengan lingkungan sosial yang baik memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang baik diterima. Sedangkan hipotesis ketiga tidak terdukung, hipotesis tiga dalam penelitian ini mengasumsikan bahwa pada mahasiswa dengan tingkat penghasilan orang tua yang tinggi dengan literasi keuangan yang baik maka perilaku pengelolaan keuangan yang baik tidak terdukung. Hipotesis keempat yang memberikan pernyataan pada mahasiswa dengan tingkat penghasilan orang tua yang tinggi dan lingkungan sosial yang memiliki gaya hidup tinggi maka perilaku pengelolaan keuangan rendah diterima.

Pada mahasiswa dengan literasi keuangan yang tinggi memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang baik, pada mahasiswa dengan lingkungan sosial yang baik memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang baik, dan tingkat penghasilan orang tua juga dapat memoderasi literasi keuangan dan lingkungan sosial pada perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Hal ini membuktikan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa yang baik dibentuk oleh literasi keuangan yang tinggi dan lingkungan sosial yang

baik pula. Penelitian ini juga membuktikan bahwa mahasiswa program studi Akuntansi di Daerah Istimewa Yogyakarta, Semarang, dan Salatiga yang saat ini disebut sebagai generasi milenial dan generasi Z mampu mengoptimalkan kemampuan pengelolaan keuangannya. Semakin tinggi literasi keuangan yang dimiliki dan semakin baik lingkungan sosialnya maka perilaku pengelolaan keuangan yang dimiliki akan baik pula. Akan tetapi ketika penghasilan orang tua tinggi dan tidak membatasi pengeluaran anaknya maka perilaku pengelolaan keuangannya akan menyesuaikan dengan literasi keuangan serta lingkungannya. Mahasiswa dengan tingkat penghasilan orang tua rendah namun literasi keuangannya tinggi maka perilaku pengelolaan keuangannya baik, sedangkan mahasiswa dengan tingkat penghasilan orang tua tinggi namun literasi keuangannya rendah maka perilaku pengelolaan keuangannya akan rendah sebab individu tersebut akan mengalokasikan uang yang dimiliki untuk memenuhi keinginan bukan kebutuhan. Sehingga sesuai dengan *social construction theory* bahwa seseorang memperoleh stimulasi yang akan menjadi *input knowledge* individu tersebut, apabila tidak diiringi dengan kontrol diri yang kuat maka individu akan mudah terpengaruh dengan lingkungannya.

Ada keterbatasan dalam penelitian ini yaitu cakupan penelitian hanya melibatkan mahasiswa akuntansi di wilayah D. I. Yogyakarta, Semarang, dan Salatiga, sehingga populasi yang diteliti terbilang terbatas. Sebagai akibatnya, hasil penelitian ini tidak bisa diberlakukan secara umum pada populasi yang lebih luas.

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang disebutkan sebelumnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan memperluas sampel penelitian ke wilayah geografis atau institusi pendidikan yang lebih luas. Penelitian selanjutnya dapat melibatkan tidak hanya mahasiswa akuntansi, tetapi juga mahasiswa dari program studi lain sebagai kelompok pembanding, atau bahkan melibatkan responden dari kalangan yang sudah bekerja. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan interpretasi dan generalisasi hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Waluyo, Fikqi Indra, and Maria Asumpta Evi Marlina. 2020. "Peran Literasi Keuangan Dalam Pengelolaan Keuangan Mahasiswa." *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia* 1, no. 1: 53–74. <https://doi.org/10.37715/mapi.v1i1.1401>.
- Alfilail, Sindi Nur, and Rendika Vhalery. 2020. "Pengaruh Self-Esteem Dan Self-Awareness Terhadap Pengelolaan Uang Saku." *Research and Development Journal of Education* 6, no. 2: 38. <https://doi.org/10.30998/rdje.v6i2.6242>.
- Aprinhasari, Mutiara Nabila, and Widiyanto. 2020. "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi." *Business and Accounting Education Journal*, 65–72. <https://doi.org/10.47709/jap.v3i1.2423>.
- Bachtiar, Yanuar, Tri Ramaraya Koroy, Masithah Akbar, Rizky Nastiti, Normalina Normalina, Saifhul Anuar Syahdan, Norbaiti Norbaiti, R.R Siti Munawaroh, and Iqbal Firdaus. 2022. "Edukasi Financial Capability: Mempersiapkan Generasi Muda Mencapai Financial Well-Being." *Abdimas Universal* 4, no. 2: 186–90. <https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v4i2.217>.
- Burger, Peter L., and Thomas Luckman. 1966. *The Social Construction Of Realty : A Treatise in the Sociology of Knowledge*. Penguin Books. <https://doi.org/10.4324/9781315775357>.
- Elviani, Rara Ayu, and Rr Iramani. 2023. "Financial Management In Paylater Using Communities Pengaruh Literasi , Sikap Dan Toleransi Risiko Keuangan , Kepribadian Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Masyarakat Pengguna Paylater." *Management Studies and Entrepreneurship Journal* 4, no. 5: 4713–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.37385/msej.v4i5.1677>.
- Fetesond, Mike, and Pandu Adi Cakranegara. 2022. "Pengaruh Literasi Keuangan, Kemampuan Akademis, Dan Pengalaman Bekerja Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 9, no. 1: 259–74. <https://doi.org/https://doi.org/10.34308/eqien.v9i1.333>.
- Fuadi, Muhammad Noor, and Sri Trisnansih. 2022. "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perencanaan Keuangan Pribadi." *Jurnal Proaksi* 9, no. 2: 1–15. <https://doi.org/10.32534/jpk.v9i2.2332>.
- Ghozali, Imam. 2021. *Partial Least Squares Konsep, Teknik, Dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.2.9 Untuk Penelitian Empiris Edisi 3*. 3rd ed. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Mas, Marwan, and Ruslan Renggong. 2022. "Analysis of The Implementation of Criminal Sanctions Against Mobile Phone Theft Perpetrators in Pinrang Police District." *Indonesian Journal of Legality of Law* 4, no. 9: 153–66. <https://doi.org/10.35965/ijlf.v4i2.1365>.
- Mufida, Imroatul, and Ni'matush Sholikhah. 2022. "Pengaruh Pendidikan Keuangan Di Keluarga Dan Teman Sebaya Terhadap Financial Management Behavior Siswa." *Jurnal Paradigma Ekonomika* 17, no. 2: 315–30. <https://doi.org/10.22437/jpe.v17i2.17587>.
- Nainggolan, Kelly Karin, Anton Luvi Siahaan, Paulina Herlina N Sirait, Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan, Dan Ilmu, and Universitas Hkbp. 2023. "Pengaruh Pendapatan Orang Tua Dan Gaya Pergaulan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2020 Universitas HKBP Nommensen Pematang Siantar." *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research Volume* 3: 10740–53. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v3i5.6180>.
- Pakpahan, Roida, and Donny Yoesgiantoro. 2023. "Analysis Of The Influence Of Flexing In Social Media On Community Life." *JISICOM (Journal of Information System, Informatics and Computing)* 7, no. 1: 173–78. <https://doi.org/10.52362/jisicom.v7i1.1093>.
- Posi, Sahrul Hi, Tan Lim Mey Kustina, Kekete, Tanri Hiara, and Elsiana M.A. Rahalus. 2023. "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa." *Jurnal Audit Dan Perpajakan (JAP)* 3, no. 1. <https://doi.org/10.55587/jla.v2i2.35>.
- Putra, Hery Astika, and Halpiah Halpiah. 2023. "Makna Uang Dan Pilihan Investasi Berdasarkan Mental Accounting Pada Gen Z." *Jurnal Riset Dan Aplikasi: Akuntansi Dan Manajemen* 6, no. 3: 309–22. <https://doi.org/10.33795/jraam.v6i3.004>.
- Putri, Hermai Nisa, and Elvi Rahmi. 2019. "Pengaruh Pendapatan Orang Tua Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fe Unp." *Jurnal Ecogen* 2, no. 3: 315. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v2i3.7373>.
- Putri, Wulan Dwi, Amy Fontanella, and Desi Handayani. 2023. "Pengaruh Penggunaan Financial Technology, Gaya Hidup Dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa." *Akuntansi Dan Manajemen* 18, no. 1: 51–72. <https://doi.org/10.30630/jam.v18i1.213>.
- Radianto, Wirawan E.D., Baswara Yua Kristama, and Ika Raharja Salim. 2021. "Exploring the Relationship between Locus of Control and Financial Behavior of Accounting Student from the Social Construction Theory Approach." *Academic Journal of Interdisciplinary Studies* 10, no. 2: 118–28. <https://doi.org/10.36941/ajis-2021-0043>.
- Rahma, Fatma Annisa, and Susanti Susanti. 2022. "Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Self Efficacy Dan Fintech Payment Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 3: 3236–47. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2690>.
- Setiana, Sinta, Debbianita Debbianita, and Eiren Eunike. 2023. "Financial Literacy, Gender, and Economic Behavior: The Perspective of Undergraduate Accounting Students." *AKURASI* 5, no. 3. <https://doi.org/https://doi.org/10.36407/akurasi.v5i3.1093>.
- "Statistik P2P Lending Periode Desember 2023." 2023. Otoritas Jasa Keuangan. 2023. <https://ojk.go.id/id/kanal/iknb/data-dan-statistik/fintech/Pages/Statistik-P2P-Lending-Periode-Desember-2023.aspx>.
- Sugiyono. 2018. "Metode Penelitian Kuantitatif (Cet. 1)." In *Alfabeta*.
- Wijayanti, Nur, and Budi Rustandi Kartawinata. 2023. "Pengaruh Financial Literacy, Financial Confidence, Dan Locus of Control Eksternal Terhadap Personal Finance Management." *Technomedia Journal* 8, no. 1 Juni: 11–22. <https://doi.org/10.33050/tmj.v8i1.1936>.